

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pada mulanya disampaikan dengan cara lisan (dari mulut kemulut) secara turun-temurun. Setelah manusia mengenal tulisan maka penyampaian sejarah itu berubah seiring perjalanan waktu. Sejarah banyak dituliskan dalam berbagai bentuk benda, seperti logam, kulit kayu dan kulit hewan serta pada benda lainnya. Penulisan pada benda tersebut memiliki banyak kekurangan yang menyebabkan alur sejarah tidak lengkap. Sering kali kita lihat cerita mengenai sejarah yang memiliki banyak versi berbeda yang menyebabkan pengaruh langsung pada keaslian sejarah itu sendiri. Kemunculan historiografi dalam penulisan sejarah banyak memberi dampak positif dalam penulisan sejarah. Nilai positif yang tampak dalam pemahaman akan sebuah cerita sejarah serta penilaian antara satu cerita dengan cerita lainnya, apakah terdapat kemungkinan alur kesamaan cerita pada cerita sejarah yang berbeda tersebut.

Bangsa Indonesia sendiri memiliki banyak tradisi sejarah lisan (cerita sejarah) yang melengkapi perjalanan bangsa Indonesia. Mulai dari sejarah nasional sampai dengan sejarah daerah. Cerita sejarah yang bersifat

kedaerahan (cerita rakyat) memiliki nilai penting bagi kekayaan budaya bangsa dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Hal ini disampaikan peneliti mengingat kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal banyak dipengaruhi oleh alam sekitar serta lingkungan sekitarnya tempat masyarakat tersebut menetap. Tanpa disadari banyak menciptakan cerita-cerita sejarah yang memiliki kegaiban tentang cerita sejarah tadi (di luar akal manusia). Kegaiban tersebutlah yang membuat banyak cerita yang berbeda-beda dalam setiap cerita sejarah, hal ini mungkin saja karena diceritakan dari mulut-kemulut yang membuat banyak perbedaan disetiap cerita. Perlu juga kita melihat kegaiban tersebut menimbulkan cerita mitos yang berkembang pada masyarakat sampai saat sekarang ini.

Di Sumatra Utara cerita-cerita mitos banyak yang disajikan menjadi cerita sejarah, keberadaan budaya Hindu dan Budha turut serta dalam mempengaruhi proses terbentuknya mitos dalam masyarakat Indonesia. Dalam penulisan sejarah tadi masih ada terdapat cerita yang bercirikan mitologi/cerita mitos. Dari hal ini peneliti berpendapat bahwa mitos dan bentuk-bentuk lainnya sangat sukar dihilangkan dari historiografi Indonesia, dan akan tetap berpengaruh di dalamnya.

Salah satu cerita yang memiliki banyak versi ataupun mitos di Sumatera Utara adalah cerita tentang Putri Hijau. Secara umum kisah tentang Putri Hijau yang dikenal oleh masyarakat adalah cerita Putri Hijau versi Melayu Deli.

Selain cerita Putri Hijau versi Melayu diatas di Tanah Karo juga terdapat cerita mengenai Putri Hijau. Di Tanah Karo sangat sering dibicarakan mengenai Putri Hijau karena di Tanah Karo terdapat banyak peninggalan dari cerita Putri Hijau itu sendiri.

Contoh yang dapat diteliti berkaitan dengan mitos dan fakta sejarah Putri Hijau adalah mengenai “Legenda Putri Hijau Pada Masyarakat di Desa Seberaya”. Orang *gugung* atau masyarakat Karo yang tinggal di dataran tinggi Karo, secara khusus mereka yang tinggal di daerah Seberaya sangat akrab dengan cerita tentang Putri Hijau. Dalam sejarah yang beredar di masyarakat Karo di daerah Seberaya inilah tempat lahir dari *Nini Biring* yaitu Putri Hijau Beru Sembiring.

Di daerah Seberaya juga terdapat sebuah sapo (pondok) persinggahan yang dipercayai masyarakat sekitar sebagai tempat persinggahan Putri Hijau. Sama halnya dengan pecahan meriam di Suka Nalu yang menjadikan cerita Putri Hijau menjadi bagian dari sejarah karena menjadi bukti peninggalan dari cerita Putri Hijau dimasyarakat Karo. Pondok yang dipercayai masyarakat Seberaya sebagai tempat persinggahan Putri Hijau di Seberaya tersebut merupakan peninggalan dari cerita Putri Hijau yang menjadikan cerita itu memiliki nilai sejarah sendiri dalam masyarakat Karo. Masyarakat Karo di Seberaya percaya akan pondok tersebut memiliki kekuatan gaib sehingga masyarakat yang berada di Seberaya secara khusus masih tetap memujanya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Legenda Putri Hijau Pada Masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan bagaian dari peran peneliti sebagai mahasiswa jurusan sejarah, yang menitik beratkan penelitian dalam bidang penulisan sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemahaman diatas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut .:

1. Terdapat cerita Putri Hijau versi masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
2. Terdapat situs peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
3. Adanya Fungsi Peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
4. Persepsi masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo terhadap cerita Putri Hijau.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah, menuntun, mencari sesuatu dalam rangka perumusan akademik seseorang, menjawab keingintahuan seseorang dalam suatu hal yang baru dan menyediakan sesuatu yang bermanfaat (Moh.Nazir, 1983: 133). Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana cerita Putri Hijau menurut masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo?
2. Apa saja peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo?
3. Bagaimana fungsi peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo?
4. Bagaimana persepsi masyarakat di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo terhadap cerita Putri Hijau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang ingin kita cari atau ingin kita tentukan (Suharsini, 1989: 49). Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui cerita Putri Hijau menurut masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

2. Untuk mengetahui apa saja peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui fungsi peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Seberaya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo terhadap cerita Putri Hijau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Sebagai referensi tambahan terhadap penelitian-penelitian mengenai peninggalan Putri Hijau di Desa Seberaya.
2. Sebagai bahan masukan terhadap lembaga-lembaga pendidikan secara khusus kepada Universitas Negeri Medan.
3. Menambah wawasan masyarakat Karo secara Khusus mengenai Putri Hijau di Seberaya.